

PENGEMBANGAN *ASSESSMENT* UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI BAHAYA MENGGUNAKAN MINUMAN KERAS, JUDI DAN PERTENGKARAN DI SMPN 06 BENGKULU SELATAN

Delsa Rahma Utami¹, Mindani², Ahmad Syarifin³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Co Email : delsarahmautami@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop an assessment to measure critical thinking skills on the dangers of consuming alcohol, gambling and fighting. The research method used is Research and Development (RnD) research which consists of 8 steps, which include: Potentials And Problems, Product Planning, Initial Product Development, Expert Validation, Expert Revision, Product Trial, Product Revision, and Final Product. The purpose of this development research is to develop an assessment to measure the critical thinking skills of students of SMPN Bengkulu Selatan on the subject of Dangers of Consuming Alcohol, Gambling and Quarrels in the subject of Islamic Religious Education. The assessment made consists of 20 items in the form of multiple choice that measure students' critical thinking skills which are compiled using critical thinking indicators such as interpretation (interpretation), analysis (analysis), inference (inference), and evaluation (evaluation). The trial subjects in this research and development are expert subjects, namely assessment experts, material experts and linguists, as well as the subject of class VIII students of SMPN 06 Bengkulu Selatan as product users. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The feasibility of the assessment by three validator experts, namely the assessment expert, material expert and linguist, which was developed on the assessment aspect by 83%, material aspect by 82%, and 95% language aspect, overall was declared very feasible with an average of 86%. This means that the assessment to measure critical thinking skills is stated to be very feasible to use in measuring the level of students' critical thinking skills.

Key : *Assessment, Development, Critical Thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi bahaya menggunakan minuman keras, judi dan pertengkar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Research and Development* (RnD) yang terdiri dari 8 langkah, yaitu meliputi: Potensi Dan Masalah, Perencanaan Produk, Pengembangan Produk Awal, Validasi Ahli, Revisi Ahli, Uji Coba Produk, Revisi Produk, dan Produk Akhir. Tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa SMPN Bengkulu Selatan pada materi Bahaya Menggunakan Minuman Keras Judi Dan Pertengkar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Assessment* yang dibuat terdiri dari 20 butir soal berbentuk pilihan ganda yang disusun menggunakan indikator berpikir kritis seperti *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *inference* (inferensi), dan *evaluation* (evaluasi). Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah subjek ahli, yaitu ahli *assessment*, ahli materi dan ahli bahasa, serta subjek siswa kelas VIII SMPN 06 Bengkulu Selatan sebagai pengguna produk. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kelayakan *assessment* oleh tiga ahli validator yaitu ahli *assessment*, ahli materi dan ahli bahasa, yang dikembangkan pada aspek *assessment* sebesar 83%, aspek materi sebesar 82%, dan aspek bahasa 95%, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dinyatakan sangat layak digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci : Pengembangan, *Assessment*, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, Peserta didik adalah makhluk individu, yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khas sesuai dengan perkembangannya. Dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas, maka pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan dan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 juga menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah wajib membiayainya. Pentingnya pendidikan juga masuk dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Pada abad 21 pembelajaran lebih menekankan setiap orang untuk belajar dan berpikir, dengan fokus pada pengembangan kemampuan intelektual sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan modal untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berbudi luhur. Pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan berpikir logis, kreatif, adaptif dan inisiatif terhadap perubahan dan perkembangan. Di Indonesia pendidikan tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Dari data PISA (*Program for International Student Assessment*) bahwa peringkat siswa di Indonesia selalu berada lima besar pada kelompok bawah. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal pada level tinggi khususnya soal berpikir kritis. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran saat ini khususnya di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar memiliki daya intelektual dalam hal membangun kerangka berpikir kritis, sehingga output yang akan dihasilkan nantinya benar-benar baik dalam keterampilan berpikirnya.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir siswa yang sangat penting untuk dikembangkan di lembaga pendidikan agar Indonesia dapat bersaing secara global di abad ke- 21. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki siswa agar dapat bersaing di abad 21, yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *creativity* (kreatifitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *ability to work collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang cukup rendah, yang tidak terlepas dari kebiasaan guru dalam melakukan penilaian yang hanya mengukur tingkat kemampuan dasar saja. Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih melalui pembelajaran dengan cara memberi soal-soal yang mengandung kategori berpikir kritis. Akan tetapi masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam hal membuat soal-soal berpikir kritis tersebut. Hal ini disebabkan karena faktor keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk menyusun soal-soal, serta kurangnya pemahaman guru dalam me-

nyusun soal-soal berpikir kritis dengan baik. Kualitas dalam pembelajaran ditentukan salah satunya oleh kualitas *assessment* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Assessment adalah sebagai alat penilaian untuk siswa di dalam proses pembelajaran. Pentingnya peranan *assessment* dalam pembelajaran telah ditekankan secara eksplisit dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada bagian E tentang penilaian oleh pendidik, disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik, serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. *Assessment* pembelajaran perlu dilakukan agar dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari atau menunjukkan apa yang belum mereka pelajari. *Assessment* penting dilakukan untuk 1) mengklarifikasi, berbagi, dan memahami tujuan pembelajaran, 2) melakukan diskusi, pembelajaran yang efektif dan menghasilkan bukti pembelajaran, 3) memperoleh umpan balik agar pembelajaran lebih baik, 4) mengaktifkan siswa sebagai sumber belajar satu sama lain, dan 5) mengaktifkan siswa sebagai pemilik pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nopi (2022) di SMPN 06 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa di sekolah menggunakan sistem Kurikulum 2013. Dimana kurikulum tersebut berupaya menyempurnakan pola pikir siswa menjadi lebih kritis. Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan juga bahwa penilaian (*assessment*) yang digunakan selama ini masih belum mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dimana terlihat dari soal-soal yang digunakan guru dalam mengevaluasi siswa hanya mengukur pada aspek pengetahuan saja belum pada tingkatan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dengan ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 06 Bengkulu Selatan masih dikategorikan rendah. Salah satu faktornya adalah kesulitan guru dalam membuat soal-soal kategori berpikir kritis tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan "**Pengembangan *Assessment* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras, Judi Dan Pertengaran Di SMPN 06 Bengkulu Selatan.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan model pengembangan menurut Borg & Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono (2006). Penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg and Gall yang menyatakan bahwa pendekatan Research and Development (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah yaitu terdiri dari: (1) Potensi dan masalah (2) Pengumpulan informasi (3) Pengembangan Produk (4) Validasi Ahli (5) Revisi Ahli (6) Uji coba produk (7) Revisi produk (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk (10) Produksi massal. Dari sepuluh langkah yang ada peneliti akan membatasi dengan disesuaikan akan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Setelah disederhanakan prosedur penelitian dan pengembangan menjadi delapan langkah hanya sampai tahap pengembangan.

1. Potensi dan masalah

Saat melakukan observasi di SMPN 06 Bengkulu Selatan tentang proses penilaian, proses pembelajaran PAI khususnya materi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengaran. Permasalahan yang dihadapi adalah ketika proses penilaian pembelajaran guru tidak melaksanakan penilaian (*assessment*) tersebut khususnya dalam melakukan penilaian (*assessment*) yang mengukur berpikir kritis siswa. Selain itu, penilaian (*assessment*) PAI yang telah disediakan oleh sekolah belum digunakan sebaik mungkin.

2. Pengumpulan Informasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan informasi antara lain menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui wawancara kepada guru terkait proses pembelajaran yang biasanya dilakukan: menganalisis hasil butir soal ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), serat buku paket.

3. Pengembangan Produk Awal

- a) Pembuatan cover awal produk pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis materi Bahaya Minuman Keras, Judi Dan Pertengkaran Di SMPN 06 Bengkulu Selatan.
 - b) Identifikasi SK dan KI serta jenis materi yang akan dikembangkan untuk menetapkan indikator pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah menguraikan KI menjadi indikator pembelajaran.
 - c) Membuat indikator berpikir kritis yang termodifikasi dari pengembangan yang dilakukan oleh Facione yaitu *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *inference* (inferensi), *explanation* (penjelasan), dan *self regulation* (pengaturan diri).
 - d) Membuat kisi-kisi soal. berdasarkan indikator berpikir kritis.
 - e) Membuat matrik soal.
 - f) Mengembangkan produk awal soal pilihan ganda.
 - g) Penyusunan instrument validasi soal yaitu berupa angket yang nantinya diberikan kepada ahli *assessment*, materi dan bahasa.
4. Validasi Ahli
Validasi ahli dilakukan oleh validator untuk mengukur kevalidan produk, yaitu ahli *assessment*, ahli materi, dan ahli bahasa.
 5. Revisi Produk
Revisi dilakukan setelah mendapatkan saran dari para ahli. Kemudian diperoleh produk berupa *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.
 6. Uji Coba Skala Kecil
Uji coba skala kecil dilakukan pada 20 siswa. Tujuan uji coba ini untuk melihat apakah produk yang dihasilkan memiliki kelayakan soal yang baik, jelas dan praktis.
 7. Revisi Produk
Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil coba skala kecil. Uji coba skala kecil dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan produk dalam perbaikan tahap selanjutnya.
 8. Produk Akhir
Setelah produk direvisi, maka didapatkan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran untuk siswa kelas VIII SMP yang sudah layak dan praktis digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 (K-13). Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan *Borg and Gall* yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 8 yaitu : (1) potensi dan masalah; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) validasi ahli; (5) revisi produk; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) produk akhir. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Potensi Dan Masalah Informasi Awal

Adapun masalah yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sekolah tersebut masih kurangnya *assessment* yang bermuatan berpikir kritis, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih ditingkat rendah. Hal ini dapat disimpulkan setelah peneliti menganalisis *assessment* yang digunakan pihak sekolah dalam proses penilaian sesuai dengan indikator berpikir kritis.

2. Hasil Perencanaan

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan mengetahui permasalahan yang ada dilapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan produk awal *assessment*

yang dapat menjawab setiap permasalahan tersebut. Materi yang disusun adalah materi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. Materi dikutip dari berbagai sumber seperti buku PAI SMP dan Internet. Sub materi dalam *assessment* ini yaitu, Pengertian minuman keras, judi dan pertengkaran, dalil minuman keras, judi dan pertengkaran, dampak mengonsumsi, cara dan hikmah menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

3. Pengembangan Produk (Hasil Validasi Para Ahli)

Pengembangan produk dilakukan dengan pembuatan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis meliputi kisi-kisi soal, lembar soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. Dibawah ini hasil validasi yang didapat dari para ahli yakni sebagai berikut:

a. Ahli *Assessment*

Validasi yang dilakukan oleh ahli *assessment* digunakan untuk menilai produk *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli *assessment* diantaranya kesesuaian dan kelengkapan produk. Aspek kesesuaian dan kelengkapan untuk menilai serta kemudahan dalam penggunaan *assessment*. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya *assessment* tersebut digunakan kepada siswa. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli *assessment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Komponen Penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian <i>assessment</i> yang dikembangkan dengan indikator pembelajaran					✓	Sangat Baik
2.	Butir soal-soal mengukur kemampuan literasi sains sesuai dengan KI, KD dan indikator literasi sains					✓	Sangat Baik
3.	Kesesuaian <i>assessment</i> dengan indikator berpikir kritis					✓	Sangat Baik
4.	Kesesuaian <i>assessment</i> yang dikembangkan dengan kemampuan yang ingin dicapai				✓		Baik
5.	Kemudahan menilai dengan menggunakan instrumen <i>assessment</i>				✓		Baik
6.	Ketepatan instrumen <i>assessment</i> dalam pembelajaran PAI				✓		Baik
7.	Kesesuaian pengintergrasian nilai berpikir kritis pada tiap butir soal				✓		Baik
8.	Instrumen <i>assessment</i> yang dirancang sudah memasukan unsur nilai pendidikan			✓			Cukup
9.	Terdapat kisi-kisi, rubrik, instrumen, lembar jawaban dan pedoman penskoran pada asesmen yang dikembangkan					✓	Sangat Baik
10.	Kesesuaian dimensi proses kognitif			✓			Cukup
11.	Petunjuk penggunaan pada instrumen <i>assessment</i> soal-soal yang dikembangkan sudah jelas					✓	Sangat Baik
12.	Pedoman penskoran pada instrumen			✓			

men <i>assessment</i> sudah tepat dan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan skor						Cukup
---	--	--	--	--	--	-------

Hasil nilai ahli dikriteriakan $X > 81\%$ (sangat layak), $61\% < X \leq 80\%$ (layak), $41\% < X \leq 60\%$ (cukup layak), $21\% < X \leq 40\%$ (kurang layak), dan $X \leq 20\%$ (sangat kurang layak). Persentase produk akhir 83% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi dan pertenggaran sangat layak dari aspek penilaian kelengkapan *assessment* atau sudah dapat di uji cobakan kepada siswa dan tidak perlu lagi direvisi oleh peneliti.

b. Ahli Materi

Validasi materi digunakan untuk menilai materi yang telah disusun dalam *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Aspek pembelajaran dinilai untuk mengetahui apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang mencakup materi dalam satu semester. Sedangkan aspek isi untuk mengetahui apakah isi dari materi sudah jelas dalam penyajiannya. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Validasi *Assessment* Oleh Ahli Materi

No	Butir penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian pengorganisasian soal dengan materi				✓		Baik
2.	Kesesuaian konsep pada setiap soal				✓		Baik
3.	Kesesuaian isi materi pada tiap butir soal dengan indikator pembelajaran					✓	Sangat Baik
4.	Referensi yang digunakan sesuai dan memadai				✓		Baik
5.	Contoh dan kasus disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				✓		Baik
6.	Kesesuaian dengan indikator literasi sains				✓		Baik
7.	Kalimat dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		Baik
8.	Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓		Baik

Hasil nilai ahli pembelajaran dikriteriakan $X > 81\%$ (sangat layak), $61\% < X \leq 80\%$ (layak), $41\% < X \leq 60\%$ (cukup layak), $21\% < X \leq 40\%$ (kurang layak), dan $X \leq 20\%$ (sangat kurang layak). Persentase produk akhir 82% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan ber-

pikir kritis pada materi bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi dan pertenggaran sangat layak dari aspek penilaian silabus dan aspek penilaian RPP. Adapun saran dan komentar validator terhadap *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

c. Ahli Bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai produk *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli bahasa diantaranya penggunaan bahasa yang digunakan. Aspek penggunaan bahasa untuk menilai kosakata yang dipakai, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya *assessment* tersebut digunakan kepada siswa. Adapun hasil penilaian validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Validasi *Assessment* Oleh Ahli Bahasa

No	Butir soal	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan tulisan					✓	Sangat Baik
2.	Ukuran dan jenis huruf				✓		Baik
3.	Kalimat dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	Sangat Baik
4.	Pemahaman memotivasi peserta didik				✓		Baik
5.	Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami					✓	Sangat Baik
6.	Kejelasan kalimat					✓	Sangat Baik
7.	Ketepatan ejaan kata					✓	Sangat Baik
8.	Bahasa sesuai dengan PUEBI					✓	Sangat Baik

Hasil nilai ahli bahasa dikriteriakan $X > 81\%$ (sangat layak), $61\% < X \leq 80\%$ (layak), $41\% < X \leq 60\%$ (cukup layak), $21\% < X \leq 40\%$ (kurang layak), dan $X \leq 20\%$ (sangat kurang layak). Berdasarkan hasil pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan, diketahui hasil dari validator terhadap diperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat layak, maka dapat disimpulkan bahwa *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat di uji cobakan kepada siswa dan tidak perlu lagi direvisi oleh peneliti.

4. Uji Skala Kecil

Uji skala kecil dilakukan setelah merevisi instrumen tes sesuai saran validator. Uji skala kecil melibatkan 20 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 06 Bengkulu Selatan. Soal yang digunakan pada uji skala kecil berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan dalam waktu 90 menit. Hasil uji skala kecil dianalisis validasi soal, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

a) Validitas

Validitas merupakan ketepatan dalam mencerminkan sejauh mana suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Menurut Boone et al (, kriteria yang digunakan untuk memeriksa kevalidan butir soal yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*) adalah :

- i. Nilai *Outfit mean square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$
- ii. Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- iii. Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt. Mean Corr*) : $0,4 < Pt. Mean Corr < 0,85$

Sebagai catatan, nilai ZSTD sangat dipengaruhi oleh ukuran sampel. Ketika ukuran sampel sangat besar, maka dapat dipastikan bahwa nilai ZSTD akan selalu di atas 3.

ITEM FIT ORDER - Notepad

FILE Edit Format View Help

TABLE 10.1 C:\Users\ASUS\Desktop\notepad 1A.txt ZOU811WS.TXT Jan 28 2022 9:21

INPUT: 20 Person 20 Item REPORTED: 20 Person 20 Item 2 CATS MINISTEP 4.8.0.0

Person: REAL SEP.: 1.31 REL.: .63 ... Item: REAL SEP.: 1.32 REL.: .64

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR CORR.	AL EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item	
2	12	20	1.00	.57	1.21	.81	1.47	1.15	A	.47	.59	72.2	75.3	Q2
6	12	20	1.00	.57	1.21	.82	1.33	.86	B	.49	.59	72.2	75.3	Q6
8	14	20	.35	.58	1.27	1.09	1.22	.55	C	.40	.52	66.7	74.3	Q8
11	19	20	-2.18	1.06	1.16	.46	1.26	.64	D	.11	.22	94.4	94.4	Q11
7	18	20	-1.35	.79	1.22	.57	1.17	.58	E	.19	.31	88.9	88.8	Q7
3	7	20	2.71	.62	1.21	.73	.87	-.02	F	.59	.64	66.7	79.6	Q3
15	17	20	-.81	.69	1.15	.50	.90	.24	G	.32	.38	77.8	83.6	Q15
5	13	20	.68	.57	1.09	.42	.98	.10	H	.53	.56	72.2	74.5	Q5
14	17	20	-.81	.69	1.04	.23	.88	.23	I	.35	.38	88.9	83.6	Q14
16	18	20	-1.35	.79	1.00	.17	.54	.06	J	.35	.31	88.9	88.8	Q16
18	17	20	-.81	.69	.88	-.22	.55	-.17	K	.45	.38	88.9	83.6	Q18
10	16	20	-.38	.63	.73	-.95	.47	-.54	L	.57	.44	83.3	79.2	Q10
17	16	20	-.38	.63	.73	-.93	.46	-.56	M	.57	.44	83.3	79.2	Q17
13	11	20	1.32	.57	.67	-1.21	.57	-1.23	N	.76	.61	83.3	76.0	Q13
19	12	20	1.00	.57	.66	-1.34	.53	-1.27	O	.75	.59	83.3	75.3	Q19
MEAN	15.9	20.0	-.87	.96	1.01	.11	.88	.01				80.7	80.8	
P.S.D	3.7	.0	1.85	.52	.21	.8	.33	.7				8.6	6.0	

TABLE 10.3 C:\Users\ASUS\Desktop\notepad 1A.txt ZOU811WS.TXT Jan 28 2022 9:21

INPUT: 20 Person 20 Item REPORTED: 20 Person 20 Item 2 CATS MINISTEP 4.8.0.0

Gambar Validitas Soal SMPN 06 Bengkulu Selatan (perhitungan *winstep*)

Setelah uji coba instrumen kepada peserta didik di SMPN 06 Bengkulu Selatan. Pada data di atas terlihat bahwa butir soal Q11, Q15, Q14, Q16, dan Q18, mempunyai *Pt. Mean Corr* yang tidak memenuhi kriteria karena nilai yang dihasilkan $< 0,4$. Akan tetapi tiga butir soal tersebut memenuhi kriteria pada *Outfit MNSQ* dan *Outfit ZSTD* sehingga dapat dikategorikan sebagai soal yang valid. Maka dari 20 soal diuji cobakan, sehingga semua butir soal dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk melihat tingkat berpikir kritis siswa.

b) Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah pengukur untuk mengetahui taraf keajegan atau ketetapan dalam suatu instrumen tes. Analisis soal secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan indeks reliabilitas soal.

RELIABILITAS - Notepad

FILE Edit Format View Help

REAL RMSE	.86	TRUE SD	1.12	SEPARATION	1.31	Person RELIABILITY	.63
MODEL RMSE	.80	TRUE SD	1.16	SEPARATION	1.45	Person RELIABILITY	.68
S.E. OF Person MEAN = .34							

MAXIMUM EXTREME SCORE: 2 Person 10.0%

SUMMARY OF 20 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	16.0	20.0	1.70	.88				
SEM	.7	.0	.38	.09				
P.S.D	3.1	.0	1.66	.39				
S.S.D	3.1	.0	1.70	.40				
MAX.	20.0	20.0	4.62	1.87				
MIN.	10.0	20.0	-.93	.60				

REAL RMSE	1.00	TRUE SD	1.32	SEPARATION	1.31	Person RELIABILITY	.63
MODEL RMSE	.96	TRUE SD	1.35	SEPARATION	1.40	Person RELIABILITY	.66
S.E. OF Person MEAN = .38							

Person RAW SCORE TO MEASURE CORRELATION = .09

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .76 SEM = 1.49

STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .83

SUMMARY OF 20 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	15.9	20.0	-.87	.96				
SEM	.8	.0	.42	.12				
P.SD	3.7	.0	1.85	.52				
S.SD	3.7	.0	1.90	.54				
MAX.	20.0	20.0	2.71	1.85				
MIN.	7.0	20.0	-3.46	.57				
REAL RMSE	1.11	TRUE SD	1.47	SEPARATION	1.32	Item	RELIABILITY	.64
MODEL RMSE	1.10	TRUE SD	1.49	SEPARATION	1.35	Item	RELIABILITY	.65
S.E. OF Item MEAN = .42								

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.96
Global statistics: please see Table 44.
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Gambar Reliabilitas SMPN 06 Bengkulu Selatan (perhitungan berdasarkan *winstep* 4.8.8.0)

Hasil reliabilitas dikriteriakan menjadi $X > 0,80$ (sangat tinggi), $0,60 < X \leq 0,79$ (tinggi), $0,40 < X \leq 0,59$ (cukup), $0,20 < X \leq 0,39$ (rendah), dan $X \leq 0,19$ (sangat rendah). Dilihat dari *person reliability* yang 0,63 dan *item reliability* 0,64 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban siswa tinggi, dan kualitas butir-butir soal dalam instrumen aspek reliabilitasnya cukup. *Person measure* = 0,76 *logit* menunjukkan rata-rata seluruh siswa mengerjakan butir-butir soal yang diberikan. Untuk nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu menunjukkan interaksi antara *person* dan butir-butir soal secara keseluruhan) dilihat dari tabel yaitu 1,70 (baik sekali).

c) Daya pembeda

Analisis daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dikembangkan dapat membedakan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang tinggi dan rendah.

1	NAMA	U1A5	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	U11	U12	U13	U14	U15	U16	U17	U18	U19	U20	Jumlah Y
2	Alca Rizka Ade Putri	C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	Aldia Andika Saputra	C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	Alifhwan Fria	C	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5	Andika Eren Saputra	C	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
6	Anggi Perm Ayu	C	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	Azaura Egha Varlen	C	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	Beba Almiria Rahma Dani	C	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	Dwita Yollanny Shafizi	C	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	Egka Novri	C	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
11	Elsa Fitri Oktari	C	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Epa Marska	C	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16
13	Esa Arian	C	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15
14	Pendi Andika Hesti Agustina	C	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15
15	Hesti Agustina	C	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14
16	Jaska Rahma Dania Muhamma	C	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14
17	Muhammad Adil Wahyu	C	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
18	Muhammad Dava	C	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13
19	Muhammad Egi Saputra	C	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
20	Muhammad Fajri	C	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12
21	Muhammad Faizhal	C	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10
22		Jumlah X	20	12	7	20	13	12	19	14	20	16	19	20	11	17	17	20	16	18	12	20	
23		BA	10	9	6	10	8	8	10	8	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10
24		BB	10	3	1	10	5	4	9	6	10	6	9	10	2	7	7	10	6	8	3	10	
25		JA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
26		JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
27		D	0	0.6	0.5	0	0.3	0.4	0.1	0.2	0	0.4	0.1	0	0.7	0.3	0.3	0	0.4	0.2	0.6	0	
28		Kriteria	kurang	sangat baik	baik	kurang	cukup	baik	kurang	kurang	kurang	baik	kurang	kurang	sangat baik	cukup	cukup	kurang	baik	kurang	sangat baik	kurang	

Gambar 4.9 Daya Pembeda Soal di SMPN 06 Bengkulu Selatan (perhitungan berdasarkan *excel*)

Rumus yang digunakan dalam analisis perhitungan daya beda *excel* diatas yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

JB_A : Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
 JB_B : Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar
 JS_A : Jumlah siswa kelompok atas

Daya pembeda soal dikriteriakan $X > 0,40$ (sangat baik), $0,30 < X \leq 0,40$ (baik), $0,20 < X \leq 0,30$ (cukup), dan $0,00 < X \leq 0,20$ (kurang). Dilihat dari gambar 4.9, maka dapat disimpulkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Daya Beda Soal

Soal	Kriteria
1,4,7, 8, 9, 11, 12, 16, 18, 20	Kurang
5, 14, 15	Cukup
6, 17, 10	Baik
2, 3, 13, 19	Sangat Baik

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah salah satu parameter yang menentukan kualitas butir soal. Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran butir soal ditentukan menurut IRT model Rasch. Butir soal dinyatakan baik jika memiliki indeks kesukaran antara -2,0 dan +2,0. Butir soal akan semakin sukar jika nilainya semakin mendekati +2, sedangkan butir soal akan semakin mudah jika nilainya mendekati -2.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PTMEASUR-CORR.	AL-EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
3	7	20	2.71	.62	1.21	.73	.87	-.02	.59	.64	66.7	79.6	Q3
13	11	20	1.32	.57	1.21	-.57	-1.23	-.76	.61	83.3	76.0	Q13	
2	12	20	1.00	.57	1.21	.81	1.47	1.15	.47	.59	72.2	75.3	Q2
6	12	20	1.00	.57	1.21	.82	1.33	.86	.49	.59	72.2	75.3	Q6
19	12	20	1.00	.57	1.09	-.34	.53	-1.27	.75	.59	83.3	75.3	Q19
5	13	20	.68	.57	1.09	.42	.98	.10	.53	.56	72.2	74.5	Q5
8	14	20	.35	.58	1.27	1.09	1.22	.55	.40	.52	66.7	74.3	Q8
10	16	20	-.38	.63	.73	-.95	.47	-.54	.57	.44	83.3	79.2	Q10
17	16	20	-.38	.63	.73	-.93	.46	-.56	.57	.44	83.3	79.2	Q17
14	17	20	-.81	.69	1.04	.23	.88	.23	.35	.38	88.9	83.6	Q14
15	17	20	-.81	.69	1.15	.50	.90	.24	.32	.38	77.8	83.6	Q15
18	17	20	-.81	.69	.88	-.22	.55	-1.17	.45	.38	88.9	83.6	Q18
7	18	20	1.35	.79	1.22	.57	1.17	.58	.19	.31	88.9	88.8	Q7
16	18	20	1.35	.79	1.00	.17	.54	.06	.35	.31	88.9	88.8	Q16
11	19	20	2.18	1.06	1.16	.46	1.26	-.64	.11	.22	94.4	94.4	Q11
1	20	20	3.46	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	Q1
4	20	20	3.46	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	Q4
9	20	20	3.46	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	Q9
12	20	20	3.46	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	Q12
20	20	20	3.46	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	Q20
MEAN	15.9	20.0		.87	.96	1.01	.11	.88	.0		80.7	80.8	
P.SD	3.7	.0		1.85	.52	.21	.8	.33	.7		8.6	6.0	

Gambar Tingkat Kesukaran SMPN 06 Bengkulu Selatan (perhitungan berdasarkan *winstep* 4.8.8.0)

Dilihat dari gambar 4.10, maka dapat disimpulkan seperti tabel di bawah ini :

Nomor Butir	Indeks kesukaran	Kategori	Keterangan
1	-3,46	Mudah	Baik
2	1,00	Sukar	Baik
3	2,71	Sukar	Baik
4	-3,46	Mudah	Baik
5	0,68	Sukar	Baik
6	1,00	Sukar	Baik

7	-1,35	Mudah	Baik
8	0,35	Sukar	Baik
9	-3,46	Mudah	Baik
10	-0,38	Mudah	Baik
11	-2,18	Mudah	Baik
12	-3,46	Mudah	Baik
13	1,32	Sukar	Baik
14	-0,81	Mudah	Baik
15	-0,81	Mudah	Baik
16	-1,35	Mudah	Baik
17	-0,38	Mudah	Baik
18	-0,81	Mudah	Baik
19	1,00	Sukar	Baik
20	-3,46	Mudah	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pada semua butir tes berada pada rentang -2,00 – 1,24. Butir soal nomor 3 memiliki tingkat kesukaran paling tinggi dengan nilai 2,27 dan butir soal nomor 1, 4, 9, 12, 20 memiliki tingkat kesukaran paling rendah dengan nilai -3,46. Semua butir soal memiliki kriteria tingkat kesulitan yang baik, karena masih berada dalam rentang -2 sampai +2.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan dan Penetapan Tujuan Penelitian

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis soal yang digunakan pihak sekolah untuk mengetahui instrumen tes yang diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis belum pernah diterapkan sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 06 Bengkulu Selatan. Alat evaluasi yang diterapkan langsung mengacu pada persoalan, belum mengarah pada berpikir kritis. Langkah yang dilakukan peneliti setelah analisis kebutuhan yaitu penetapan tujuan penelitian.

2. Pengembangan *Assessment* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

Pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini menghasilkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Fitroh (, setiap peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda, sehingga peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang bermacam-macam. *Assessment* yang dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda disertai wacana yang dikaitkan dengan materibahaya minuman keras, judi dan pertengkar. Penelitian ini menghasilkan produk *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis meliputi:

a. Kisi-kisi soal berbasis berpikir kritis

Kisi-kisi soal menjadi dasar penyusunan soal tes berbasis berpikir kritis. Kisi-kisi memberikan pedoman dalam penulisan soal dan pedoman perakitan soal. Kisi-kisi soal tes yang dikembangkan terdiri atas empat indikator yaitu: *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *inference* (inferensi), dan *evaluation* (evaluasi).

b. Petunjuk pengerjaan soal berbasis berpikir kritis

Petunjuk pengerjaan soal merupakan tata cara dalam menjawab soal dengan tujuan agar peserta didik mengetahui cara pengerjaan soal tes. Terdapat empat butir pernyataan yang menjadi petunjuk peserta didik baik sebelum mengerjakan soal, saat mengerjakan soal, maupun setelah mengerjakan soal. Petunjuk pengerjaan soal dapat membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal tes, sehingga dalam proses mengerjakan soal peserta didik tidak banyak pertanyaan.

c. Soal tes berbasis berpikir kritis

Produk awal *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berjumlah 20 butir soal pilihan. Setiap indikator soal terdapat kategori berpikir kritis. *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan terdapat enam wacana yang dikaitkan dengan materi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran. Produk awal instrumen tes yang dikembangkan kemudian diuji skala kecil.

d. Lembar jawab soal berbasis berpikir kritis

Lembar jawab digunakan untuk menuliskan jawaban peserta didik. Soal tes yang dikembangkan berbentuk pilihan ganda, sehingga peserta didik memberi tanda silang (*x*) pada huruf a, b, c, dan d di lembar jawab yang tersedia untuk memudahkan dalam mengoreksi jawaban peserta didik. Selain itu, lembar jawab dilengkapi dengan identitas peserta didik.

e. Kunci jawaban soal berbasis berpikir kritis

Kunci jawaban digunakan untuk mempermudah dalam mengoreksi jawaban soal yang telah dikerjakan peserta didik. Selain itu, kunci jawaban menjadi acuan dalam pemberian skor terhadap jawaban yang diberikan peserta didik.

f. Pedoman penskoran soal berbasis berpikir kritis

Pedoman penskoran digunakan untuk menentukan skor dari jawaban peserta didik. Skor hasil tes yang diperoleh peserta didik kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat pemahamannya apakah dalam kategori maksimal, baik sekali, baik, atau rendah.

3. Validitas *Assessment* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

Validitas *Assessment* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis ditentukan oleh validasi ahli yang dilakukan oleh tiga dosen ahli (*assessment*, materi dan bahasa). Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas setiap butir soal mencakup 13 aspek penilaian segi *assessment* dan 8 aspek penilaian meliputi segi materi dan bahasa. Tiap aspek diberi skor 5 apabila aspek yang dinilai sangat baik, skor 4 apabila aspek yang dinilai baik, skor 3 apabila aspek yang dinilai cukup, skor 2 apabila aspek yang dinilai kurang, dan skor 1 apabila aspek yang dinilai sangat kurang. Selain itu, validator juga memberikan komentar dan saran terhadap instrumen tes yang dikembangkan.

Kelayakan *assessment* oleh tiga ahli validator yang dikembangkan pada aspek *assessment* sebesar 83%, aspek materi sebesar 82%, dan aspek bahasa 95%, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa *assessment* berpikir kritis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dinyatakan sangat layak digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Validitas butir soal yang dianalisis menggunakan aplikasi pemodelan *rasch (winstep)* menunjukkan bahwa butir soal keseluruhannya dalam kategori valid.

KESEIMPULAN

Pengembangan *assessment* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dilakukan berdasarkan delapan dari sepuluh tahapan *Borg & Gall*. Kelayakan *assessment* oleh tiga ahli validator yang dikembangkan pada aspek *assessment* sebesar 83%, aspek materi sebesar 82%, dan aspek bahasa 95%, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa *assessment* berpikir kritis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dinyatakan sangat layak digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai reliabilitas : Reliabilitas pada SMPN 06 Kota Bengkulu Selatan, dilihat dari *person reliability* yang 0,63 dan *item reliability* 0,64 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban siswa tinggi, dan kualitas butir-butir soal dalam instrumen aspek reliabilitasnya cukup. *Person measure* = 0,76 *logit* menunjukkan rata-rata seluruh siswa mengerjakan butir-butir soal yang diberikan. Untuk nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu menunjukkan interaksi antara *person* dan butir-butir soal secara keseluruhan) dilihat dari tabel yaitu 1,70 (baik sekali).

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di SMPN 06 Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa *assessment* relevan dikembangkan dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Kartika, A. T., Eftiwin, L., Lubis, M.F., & Walid, A. 2020. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. *JARTIKA*. 3(1):.1-10.
- Kusairi, S. 2012. Analisis Asesmen Formatif Fisika SMA Berbantuan Komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16: 68-87.
- Nurhudah, N. Rabu 08 Desember 2021. SMPN 06 Bengkulu Selatan.
- Rachmadtullah, R., 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Dasar V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2): 287-298.
- Ramayulis, H. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahwan, F. F. 2016. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 5(1).
- Sudrajat, A. K. 2018. Pengembangan Asesmen Formatif Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pendidikan*. 18(3): 243-251.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Walid, A., Sajidan, S., Ramli, M., & Kusumah, R.G.T. 2019. Construction of The Assessment Concept to Measure Students' High Order Thinking Skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. 7 (2).2009): 237-251.
- Wiyoko, T. 2019. Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *IJIS Edu. Indonesia Journal of Science Education*. 1(1), 25-32.